

TESIS

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA
DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

***INFLUENCE OF THE EFFECTIVENESS OF INTERNASIONAL
COMMUNICATION BETWEEN LECTURERS AND STUDENTS ON
STUDENT ACADEMIC ACHIEVEMENT IN MAKASSAR CITY***

**AISYAH
E022211037**



**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA
DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

influence of the effectiveness of internasional communication between
lecturers and students on student academic achievement in makassar city

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

**Program Studi
Ilmu Komunikas**

Disusun dan Diajukan Oleh

**AISYAH
E022211037**

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

AISYAH

E022211037

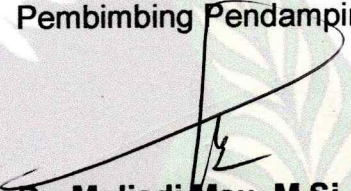
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam
rangka penyelesaian Studi Program Magister Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
pada tanggal **13 Mei 2024**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

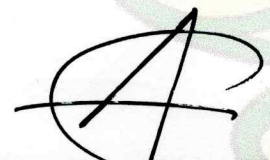
Pembimbing Utama,


Dr. Arianto, S.Sos., M.Si
Nip. 197307302003121002

Pembimbing Pendamping,


Dr. Muliadi Mau, M.Si
Nip. 197012311998021002

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,


Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si
Nip. 196506271991031004

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,


Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si
Nip. 197508182008011008

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah
NIM : E022211037
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain. Bahwa tesis yang saya tulis ini, benar – benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Mei 2024

Yang Menyatakan



Aisyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat manusia termasuk kepada penulis hingga mampu menyelesaikan tesis ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam *allahuma shali ala sayyidina Muhammad wa ali sayyidina Muhammad*, Kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Proses perancangan, penyusunan, pembuatan, serta penyelesaian tesis ini penulis tidak memungkiri bahwa banyak pihak yang terlibat dalam pembuatannya. Baik itu sifatnya dukungan materil maupun dukungan moril berupa data, fasilitas, semangat dan motivasi, masukan, kritikan dan saran serta doa yang begitu besar terhadap penulis, sehingga penulis mampu melewati berbagai halangan dan rintangan dalam penulisan tesis ini.

Untuk itu saya ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada kedua orang tua saya Abdul Hamid dan Sanuria yang senantiasa mengalirkan do'a dan motivasi serta memberikan semangat bagi saya. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar saya doa restu kalian adalah sumber kekuatan yang tak tergantikan. Dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari dukungan, do'a dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Arianto, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing pertama dan Dr. Muliadi Mau, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah bermurah hati dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si., Dr. Muh. Farid, S.Sos., M.Si dan Dr. Mursalim, S.Sos., M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan arahan dan masukannya untuk melengkapi penyusunan tesis ini.
3. Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si. selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin
4. Seuruh Dosen Pasca Sarjana Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan.
5. Seluruh Staf Departemen Ilmu Komunikasi dan seluruh staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
6. Seluruh mahasiswa Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Islam Negeri, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muhammadiyah dan Universitas Fajar yang telah menjadi responden.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas do'a dan dukungan yang diberikan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga atas segala apa yang telah diberikan oleh semua pihak dapat menjadi sebuah amal kebajikan dan dapat balasan yang setimpal dari Allah S.W.T amin Ya Robbal' Alamin.

Makassar, 07 Mei 2024

Aisyah

ABSTRAK

Aisyah, Pengaruh Efektivitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap prestasi Akademik Mahasiswa di Kota Makassar (dibimbing oleh Muliadi Mau dan Arianto)

Penelitian ini bertujuan:1) Mengukur tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa di kota Makassar, dan (2) Menganalisis tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa di Kota Makassar (3) Menganalisis pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan di kota Makassar yaitu : Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Islam Negeri, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Universitas Fajar. Data yang digunakan bersifat Kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang didistribusi ke responden sebanyak 400 Mahasiswa. Pengambilan data menggunakan teknik sloving sampling. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Data Primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Adapun data sekunder diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan prestasi akademik memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan terdapat pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Kata Kunci : Komunikasi interpersonal, Prestasi Akademik

ABSTRAC

Aisyah, Influence of the effectiveness of interpersonal communication between lecturers and students on student academic achievement in Makassar City (supervised by Muliadi Mau and Arianto)

This research aims: 1) Measuring the level of quality of interpersonal communication between Lecturers and Students in Makassar City, and (2) Analyzing the level of Student Academic Achievement in Makassar City (3) Analyzing the influence of the quality of interpersonal communication between Lecturers and Students on Student Academic Achievement in Makassar City . This research was conducted in the city of Makassar, namely: Hasanuddin University, Makassar State University, State Islamic University, Indonesian Muslim University, Makassar Muhammadiyah University, and Fajar University. The data used is quantitative with data collection techniques using questionnaires distributed to 400 student respondents. Data collection uses sloving sampling technique. Data sources include primary and secondary data. Primary data was processed using IBM SPSS Statistics 25. Secondary data was obtained through observation and documentation. The research results show that interpersonal communication and academic achievement have a high level of quality and there is an influence of interpersonal communication between lecturers and students on student academic achievement.

Keywords: Interpersonal communication, Academic Achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAC.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Kajian.....	8
D. Kegunaan Kajian.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Konsep.....	10
1. Komunikasi Interpersonal.....	10
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	10
b. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal.....	12
c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interperonal.....	13
d. Karakteristik Efektivitas Komunikasi Interpersonal	

Dalam Perspektif Humanistik.....	21
e. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal.....	23
f. Faktor – faktor yang mempengaruhi hubungan komunikasi interpersonal.....	28
2. Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen.....	29
3. Prestasi Akademik Mahasiswa.....	30
B. Kajian Teori.....	31
C. Hasil Penelitian Terdahulu.....	36
D. Kerangka Konseptual.....	49
E. Defenisi Operasional.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN.....	54
A. Rancangan Penelitian.....	54
B. Lokasi dan Waktu.....	54
C. Populasi dan Teknik Sampel.....	54
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data.....	57
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Identitas Responden.....	62
2. Distribusi Responden.....	63
3. Tabel Silang.....	73
4. Tingkat efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	84

5. Indeks Prestasi Akademik.....	87
6. Tabel Silang dan Uji t hitung Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik.....	104
7. Uji Analisis Data.....	106
B. Pembahasan.....	108
1. Tingkat efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Di Kota Makassar.....	108
2. Tingkat Prestasi Akademik di Kota Makassar... ..	113
3. Pengaruh efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.....	114
BAB V : PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117

DAFTAR TABEL

1.1	Data Mahasiswa.....	7
1.2	Indeks Prestasi Akademik.....	7
2.1	Komunikasi Interpersonal.....	52
2.2	Tingkat Prestasi Akademik.....	53
3.1	Nilai koefisien korelasi.....	59
4.1	Jenis Kelamin.....	62
4.2	Institusi.....	62
4.3	Usia.....	63
4.4	Distribusi responden berdasarkan keterbukaan dalam menyampaikan pelajaran.....	64
4.5	Distribusi responden berdasarkan keterbukaan.....	64
4.6	Distribusi Responden berdasarkan keterbukaan di luar waktu kuliah.....	64
4.7	Distribusi berdasarkan keterbukaan dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa menyampaikan pendapatnya.....	65
4.8	Distribusi responden berdasarkan empaty dalam memahami harapan mahasiswa untuk memperoleh prestasi.....	66
4.9	Distribusi responden berdasarkan empaty dalam memahami motivasi belajar mahasiswa.....	66

4.10	Distribusi responden berdasarkan empathy dalam memahami sikap dan keinginan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan.....	67
4.11	Distribusi responden berdasarkan dukungan dalam mengapresiasi motivasi mahasiswa dalam belajar.....	68
4.12	Distribusi responden dalam memberikan dukungan moril kepada mahasiswa dalam meraih prestasi akademik.....	68
4.13	Distribusi responden berdasarkan dukungan dalam memuji mahasiswa ketika aktif dalam kelas.....	69
4.14	Distribusi responden berdasarkan sikap positif ketika mahasiswa berpikir kritis.....	70
4.15	Distribusi responden berdasarkan sikap positif ketika mahasiswa sedang berargumentasi.....	70
4.17	Distribusi responden berdasarkan kesetaraan dalam memberikan kesempatan yang sama kepada semua mahasiswa untuk bertanya.....	71
4.18	Distribusi responden berdasarkan kesetaraan dalam memperlakukan dengan adil kepada semua mahasiswa yang melanggar kontrak perkuliahan.....	72
4.19	Distribusi responden berdasarkan kesetaraan dalam memberikan penilaian positif kepada mahasiswa.....	72
4.20	Institusi dan Keterbukaan.....	73
4.21	Institusi dan Empaty.....	74

4.22	Institusi dan Dukungan.....	75
4.23	Institusi dan Sikap Positif.....	76
4.24	Institusi dan Kesetaraan.....	77
4.25	Jenis kelamin dan Keterbukaan.....	77
4.26	Jenis kelamin dan Empaty.....	78
4.27	Jenis Kelamin dan Dukungan.....	78
4.28	Jenis Kelamin dan Sikap Positif.....	79
4.29	Jenis Kelamin Kesetaraan.....	79
4.30	Umur dan Keterbukaan.....	80
4.31	Umur dan Empaty.....	81
4.32	Umur dan Dukungan.....	82
4.33	Umur dan Sikap Positif.....	82
4.34	Umur dan Kesetaraan.....	83
4.35	Tingkat efektivitas Komunikasi interpersonal.....	84
4.36	Tabel Silang berdasarkan Institusi dan Tingkat komunikasi interpersonal.....	84
4.37	Tabel Silang berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Komunikasi Interpersonal.....	85
4.38	Tabel Silang berdasarkan umur dan Tingkat Komunikasi Interpersonal.....	86
4.39	Komunikasi Interpersonal.....	86
4.40	Indeks Prestasi Akademik.....	87
4.41	Tingkat efektivitas Prestasi Akademik.....	94
4.42	Tabel Silang Berdasarkan Institusi dan Prestasi Akademik.....	95

4.43	Tabel Silang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Prestasi Akademik.....	96
4.44	Tabel Silang berdasarkan umur dan Prestasi Akademik.....	96
4.45	Tabel silang berdasarkan keterbukaan dan Prestasi Akademik.....	97
4.46	Uji t Hitung berdasarkan Keterbukaan Terhadap Prestasi Akademik.....	98
4.47	Tabel Silang berdasarkan Empaty dan Prestasi Akademik.....	98
4.48	Uji t Hitung berdasarkan Empaty dan Prestasi Akademik.....	99
4.49	Tabel Silang berdasarkan Dukungan dan Prestasi Akademik...	100
4.50	Uji t Hitung berdasarkan Dukungan terhadap Prestasi Akademik.....	100
4.50	Tabel Silang berdasarkan Sikap Positif Terhadap Prestasi Akademik.....	101
4.51	Uji t Hitung berdasarkan Sikap Positif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.....	102
4.52	Tabel Silang berdasarkan Kesetaraan dan Prestasi Akademik.....	103
4.53	Uji t Hitung berdasarkan Kesetaraan terhadap Prestasi Akademik.....	104
4.55	Tabel Silang Tingkat Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Akademik.....	104

4.56	Uji t Hitung berdasarkan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.....	105
4.57	Uji Validasi.....	106
4.58	R tabel validasi.....	106
4.59	Uji Reabilitas.....	107
4.60	Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	108

DAFTAR GAMBAR

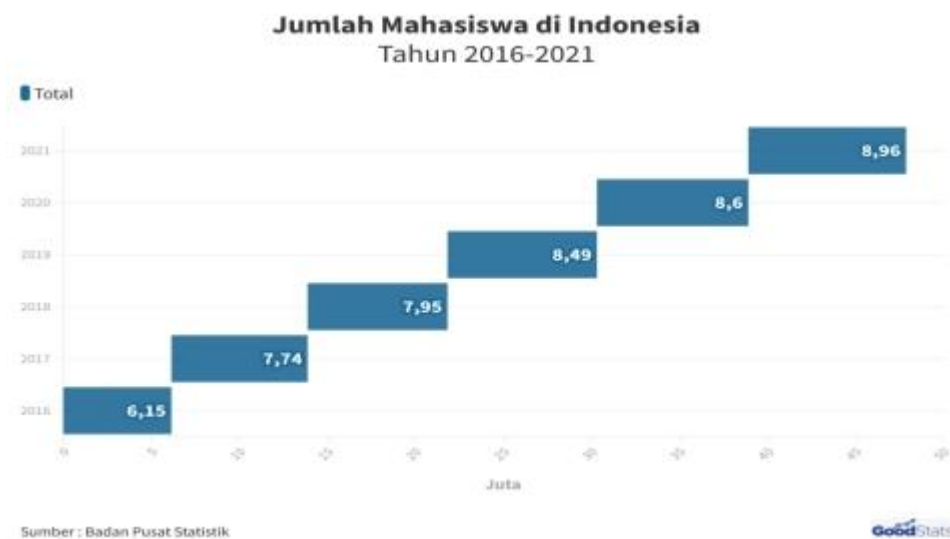
2.1 Bagan Model Komunikasi Interpersonal Menurut Devito.....	51
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah mahasiswa setiap tahun di Indonesia semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena adanya pelonjakan dari datangnya mahasiswa baru. Pangkalan data pendidikan tinggi (PD-Dikti) mencatat jumlah mahasiswa baru terus meningkat sejak tahun 2016 hingga tahun 2019. saat tahun ajaran 2019 mengalami kenaikan signifikan 1,77 juta mahasiswa dengan persentase 20,1 persen. Bila dilihat, jumlah mahasiswa setiap tahun semakin meningkat dari tahun 2016 sebanyak 6,15 juta hingga setahun setelahnya naik 25,73 persen menjadi 7,74 juta. Badan pusat statistik mencatat di tahun 2021 jumlah mahasiswa sebanyak 8.956.154 naik 4,1 persen dari tahun sebelumnya 8.603.441 orang.



Gambar 1. Jumlah mahasiswa di indonesia Tahun 2016 – 2021

Mahasiswa adalah elemen penting dalam sistem pendidikan dan memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai kelompok yang memiliki potensi besar, mahasiswa adalah agen perubahan dan warga negara yang bertanggung jawab. Salah satu tugas dan kewajiban mahasiswa adalah untuk pencapaian prestasi akademik yang baik. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, sikap toleransi dan memiliki etika yang baik.

Dalam meraih prestasi akademik tersebut tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi diri mahasiswa yang berperan sebagai pendorong dan penguat bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik, yang sesuai dan sejalan dengan tujuan dan harapan yang diinginkan. Dalam hal ini, peran para pengajar di perguruan tinggi yang disebut dosen berbeda dengan peran guru di sekolah menengah. Setiap mahasiswa membutuhkan informasi yang lebih praktis dan mendalami pelajaran yang mereka pelajari di kampus. Pengetahuan praktis ini dapat diperoleh melalui sejumlah proses termasuk komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi interpersonal, atau sering disebut sebagai komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang digunakan untuk menciptakan makna antara dua orang atau lebih, dengan penguatan dan umpan balik untuk saling menguntungkan dalam berbicara dan mendengarkan (Devito, 2009; Pearson et al., 2011). Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dapat dengan mudah bergaul dengan orang lain, karena hubungan

interpersonal yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan pengertian, yang mengarah ke hubungan yang lebih baik antar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan interaksi yang sangat baik untuk berhasil dalam studinya dan mencapai prestasi akademik yang baik.

Proses pembelajaran yang dicapai mahasiswa dengan metrik dan standar tertentu yang ditetapkan oleh beberapa pihak dalam hal pengetahuan dan sikap adalah prestasi akademik. Menurut Kemendikbud (2017), prestasi akademik adalah hasil belajar yang diukur oleh mahasiswa. standar tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan yang bertujuan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan memuaskan, meskipun aspek umum prestasi siswa tidak dapat diukur tetapi pengukuran evaluatif dapat digunakan sebagai bahan penilaian untuk meningkatkan kemajuan dan efektivitas di lembaga tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil penilaian dari pendidikan yang dapat diukur melalui perubahan dalam bidang pengetahuan, daya analisa, pemahan, evaluasi dan penerapan berdasarkan hasil tes, kuis, ujian dari setiap mata kuliah yang diberikan. hasil tersebut diberikan dalam bentuk angka atau kalimat sesuai dengan yang dicapai oleh setiap mahasiswa pada suatu periode tertentu Menurut Hipjillah (2015),. Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh mahasiswa melalui pengukuran IPK dengan menggunakan standar yang

telah ditentukan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan yang dipelajari oleh mahasiswa.

Menurut Sutikno (2013) salah satu faktor prestasi akademik dapat meningkat harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal. Dalam proses belajar mengajar komunikasi interpersonal merupakan hubungan atau interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran. Menurut sifatnya komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi diadik, yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog dan wawancara (Cangara, 2014).

Komunikasi interpersonal dosen mampu memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan mahasiswa dan seberapa baik mahasiswa tersebut melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Prestasi akademik mahasiswa dapat optimal jika dibangun dengan komunikasi yang baik. Untuk menciptakan komunikasi yang baik maka diperlukan kemampuan berkomunikasi seperti, membaca, menulis mendengarkan, berbicara dan berpikir (Mulyana, 2001) Berdasarkan kajian hubungan komunikasi interpersonal antara dosen dengan mahasiswa bahwa komunikasi yang efektif mampu menciptakan hubungan antara dosen dan mahasiswa harmonis.

Komunikasi berjalan efektif adalah komunikasi yang mampu menciptakan hasil perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang

terlibat dalam komunikasi. Atau dapat dikatakan komunikasi yang efektif merupakan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang yang hasilnya sesuai dengan harapan. Menurut (Devito, 2011) komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain:

(1) Keterbukaan (*openness*) adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan *interpersonal*. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi *interpersonal* yang efektif. (2) Empati (*empathy*) adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu. (3) Dukungan (*supportiveness*) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. (4) Rasa positif (*positiveness*) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif. Dan (5) Kesetaraan (*equality*) adalah pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Beberapa penelitian komunikasi interpersonal telah dilakukan di berbagai jenis bidang (Fauzi, 2015; Netty, 2015; dan Afriliya, 2015 Emma &

Dini, 2020; Husni, 2022; Yusuf, dkk, 2022;) hasilnya menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel, semakin baik komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan dosen maka motivasi belajar mahasiswa semakin tinggi yang akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Sebaliknya rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasinya. ada pula yang menemukan bahwa komunikasi interpersonal tidak terbukti berpengaruh secara tidak langsung terhadap mahasiswa dengan besar pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,19. Menurut penelitian sebelumnya (Venny, 2022) Peran dosen pembimbing akademik sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik hal ini dikarenakan pada awal perkuliahan semangat dan motivasi mahasiswa masih sangat tinggi. Selain itu dosen PA akan dengan mudah memberikan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dilihat dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa hasil F hitung dengan F tabel dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,371 > 3,267$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan objek, konteks study dan variabel yang diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan Dosen PA sebagai variabel X2. Penelitian sebelumnya berfokus hanya untuk 1 (satu) kampus. namun dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian sebanyak 6 kampus di Makassar antara

lain Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Islam Negeri Makassar, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muhammadiyah dan Universitas Fajar dengan populasi sebanyak 186.935 atau 400 sampel.

Tabel 1.1
Data Mahasiswa

No	NAMA KAMPUS	TOTAL MAHASISWA
1	Universitas Hasanuddin	45774
2	Universitas Negeri Makassar	55488
3	Universitas Islam Negeri	30652
4	Universitas Muslim Indonesia	29510
5	Universitas Muhammadiyah Makassar	21472
6	Universitas Fajar	4039
Total		186935

Sumber : Pddikti.kemdikbud.go.id, 2023

Berdasarkan data tersebut di atas, berikut data di bawah ini merupakan tabel indeks prestasi akademik mahasiswa .

Tabel 1.2
Indeks Prestasi Akademi Mahasiswa

Instansi	Jumlah prestasi mahasiswa	
	Range (0-2)	Range (3-4)
Universitas Muslim Indonesia	10333	20303
Universitas Muhammadiyah Makassar	1743	14273
Universitas Fajar	1685	2354
Total	13761	36924

Sumber : Pddikti.kemdikbud.go.id, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 Indeks prestasi akademik mahasiswa di atas yang memiliki range 0-2 sebanyak 13.761 atau tingkat persentase sebesar 27% dan yang memiliki indeks prestasi di atas 3 sebanyak 36.924 mahasiswa atau tingkat persentase sebesar 73%.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana tingkat efektivitas komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa di kota Makassar ?
2. Bagaimana Tingkat Prestasi Mahasiswa di Kota Makassar ?
3. Apakah ada pengaruh efektivitas komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa ?

C. Tujuan Kajian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengukur Efektivitas efektivitas komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa di kota Makassar.
2. Untuk menganalisis Tingkat Prestasi Mahasiswa di Kota Makassar.
3. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal Dosen dan Mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menerapkan ilmu yang diterima penulis selama menjadi mahasiswi Pasca sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada studi komunikasi interpersonal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi pihak lain yang berminat untuk meneliti lebih mendalam mengenai prestasi akademik di Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh Mahasiswa dan Dosen di Kota Makassar khususnya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya efektivitas komunikasi interpersonal dalam meraih prestasi akademik mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai arahan kebijakan yang dapat menjadi pedoman dalam rangka menyusun langkah-langkah strategis dalam meraih prestasi akademik mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, di mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*), bisa juga melalui sebuah medium telepon. Raudhonah (2019)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang dan bersifat privat dan eksklusif, identic dengan komunikasi *face to face*. Pada dasarnya yang menyebabkan seseorang atau manusia itu melakukan komunikasi adalah mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ruliana dan Lestari (2019)

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang paling efektif karena mengisyaratkan adanya tatap muka sehingga menyebabkan tingkat emosi dan keakraban yang lebih nyata. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung (komunikasi tatap muka) ataupun tidak langsung melalui perantara media. Fungsi perantara ini adalah memberikan pengaruh yang lebih luas mengenai informasi yang diberikan.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang secara tatap muka. Seperti yang dikatakan oleh R. Wayne Pace dalam (Cangara, 2019), "Interpersonal communication is communication involving two or more people in face to face setting". Pengertian ini menimbulkan interaksi secara langsung antara komunikator dengan komunikan yang saling berhadapan dan saling menatap, sehingga terjadi kontak pribadi.

Menurut Ruesh dan Bateson dalam litle John yang diterjemahkan oleh Alo Liliweri (Pratama, 2011) mengungkapkan sebagai berikut: Tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) yang diartikan sebagai relasi individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Melalui proses ini individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut *transmitting* dan *receiving*. Melalui *transmitting* terjadilah suatu proses komunikasi

Menurut Pearson, dkk., (2011) Komunikasi interpersonal adalah sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna paling tidak antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar

b. Unsur-unsur komunikasi interpersonal

- 1) Sumber (*Source*), sering juga disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*Communicator*), pembicara (*speaker*) atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus mengubah perasaan atau pikirannya tersebut ke dalam seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang idealnya dipahami oleh si penerima pesan. Proses inilah yang disebut dengan *encoding*/penyandian. Pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan sumber memengaruhi sumber dalam merumuskan pesan.
- 2) Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan memiliki tiga komponen yaitu makna, symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Symbol terpenting adalah kata-kata (Bahasa), yang dapat mempresentasikan benda, gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, pamphlet).

Kata-kata memungkinkan seseorang berbagi pikiran dengan orang lain.

- 3) Saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Pesan boleh merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, berbentuk verbal dan nonverbal. Pada dasarnya komunikasi manusia menggunakan dua saluran, yakni cahaya dan suara, meskipun juga bisa seseorang menggunakan kelima indra untuk menerima pesan dari komunikator. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan, apakah melalui tatap muka, atau media elektronik, semua itu bisa dikategorikan sebagai saluran dalam komunikasi pengirim akan memilih saluran tergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai, dan jumlah penerima pesan yang dihadapi.
- 4) Penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), penyandi balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), Pendengar (*listener*), Penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber.
- 5) Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, dan sebagainya.

c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi *Interpersonal*

- 1) Fungsi Komunikasi *interpersonal*

Kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari-hari oleh manusia tentu memiliki suatu tujuan atau sesuatu yang diharapkan. Tujuan dari komunikasi interpersonal sangat beragam, namun pada intinya tujuan komunikasi interpersonal adalah dapat tercipta saling pengertian di antara pihak yang terlibat dalam komunikasi. Fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, mengurangi dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Fungsi komunikasi antarpribadi terdiri atas :

a) Fungsi Sosial

Secara otomatis mempunyai fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain.

Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam fungsi sosial komunikasi antarpribadi adalah:

- a). Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis.
- b). Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial
- c). Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik.

- d). Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri.
- e). Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik.
- b) Fungsi pengambilan keputusan

Banyak dari keputusan yang sering diambil manusia dilakukan dengan berkomunikasi karena mendengar pendapat, saran, pengalaman, gagasan, pikiran maupun perasaan orang lain. Pengambilan keputusan meliputi:

- a) Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi
- b) Manusia berkomunikasi untuk memengaruhi orang lain.

Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah :

- a). Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum melambaikan tangan membungkukan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

- b). Menemukan diri sendiri.

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

- c). Menemukan dunia luar.

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual.

- d). Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

Sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

- e). Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media)

- f). Mencari ketenangan atau sekedar menghabiskan waktu.

Ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

- g). Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miss communication*) dan salah

interpretasi (*missi nterpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi

h). Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.

2). Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Widjaja dalam bukunya *pengantar studi ilmu komunikasi*, tujuan dari komunikasi antarpribadi yang penting untuk dipelajari ada enam yaitu :

- a) Mengenal diri sendiri dan orang lain.
- b) Mengetahui dan memelihara hubungan.
- c) Menciptakan dan memelihara hubungan
- d) Mengubah sikap dan perilaku
- e) Bermain dan mencari hiburan
- f) Membantu orang lain

Uraian tersebut di atas adalah tujuan-tujuan komunikasi antarpribadi ini tidak harus dilakukan dengan sadar ataupun dengan suatu maksud, tetapi bisa pula dilakukan dengan tanpa sadar ataupun tanpa maksud tertentu.

a) Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Salah satu cara untuk mengenal diri kita sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita sendiri kepada orang lain, kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Pada kenyataannya, persepsi diri kita sebagian besar merupakan hasil dari apa yang kita pelajari tentang diri kita sendiri dari orang lain melalui komunikasi antarpribadi. Melalui komunikasi antarpribadi kita juga belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. Dalam artian bahwa kita tidak harus dengan serta merta menceritakan latar belakang kehidupan kita pada setiap orang. Selain itu, komunikasi antarpribadi kita juga mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain. Kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang.

b) Mengetahui dunia luar

Komunikasi antarpribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian - kejadian, dan orang lain. Banyak

informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi antarpribadi.

- c) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna.

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang lain menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Tentunya kita tidak ingin hidup sendiri dan terisolasi dari masyarakat. Tetapi, kita ingin merasakan dicintai dan disukai, kita tidak ingin membenci dan dibenci orang lain. Karenanya, banyak waktu yang kita gunakan dalam komunikasi antarpribadi bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan demikian membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita sendiri.

- d) Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang memilih suatu cara tertentu, memberi suatu barang, mendengarkan music tertentu, membaca buku, menonton bioskop, berpikir dalam cara tertentu, percaya bahwa sesuatu benar atau salah, dan sebagainya.

Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

e) Bermain dan mencari hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Bercerita dengan teman tentang kegiatan di akhir pekan, membicarakan olahraga, menceritakan kejadian-kejadian lucu dan pembicaraan lain yang hamper sama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan. Sering kali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan dan sebagainya.

f) Membantu orang lain

Kita sering memberikan berbagai nasihat dan saran pada teman-teman kita yang sedang menghadapi suatu persoalan dan berusaha untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Contoh-contoh ini memperlihatkan bahwa tujuan dari proses komunikasi antarpribadi adalah membantu orang lain. Dari hasil tujuan komunikasi antarpribadi yang telah dijelaskan di atas, jika diterapkan dalam pendidikan formal di setiap kampus, komunikasi antarpribadi terjadi dalam situasi formal maupun informal. Komunikasi antarpribadi formal biasa dilakukan di saat belajar di dalam

kelas dengan memberikan suatu diskusi pelajaran. Dengan adanya diskusi pelajaran ini tentunya jalinan komunikasi antarpribadi ini dapat memberikan motivasi belajar bagi mahasiswa, seperti membentuk perilaku mahasiswa, seperti membentuk perilaku mahasiswa menjadi sangat efektif.

d. Karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal Dalam Perspektif Humanistik

Dalam bukunya “komunikasi antarmanusia”, Joseph A. Devito dalam (Pratama, 2011) menyebutkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal memiliki karakteristik-karakteristik yang ditinjau dari segi perspektif humanistik. Dalam perspektif ini ada lima efektivitas umum yang dipertimbangkan keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap dan positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

1. Keterbukaan (*openness*),

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Efektivitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membuka semua riwayat hidupnya. Harus ada kesediaan membuka diri

mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut. Aspek keterbukaan kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan pikiran. Terbuka disini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya.

2. Empati (*empathy*)

Sikap empati didefinisikan sebagai kemampuan manusia dalam menempatkan diri pada posisi manusia lainnya. Memiliki empati artinya individu harus memahami apa yang dirasakan oleh orang lain baik secara emosional ataupun intelektual. Dengan adanya kemampuan empati dari kedua belah pihak, sistem komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif di mana pesan dalam komunikasi dapat tersampaikan dengan baik.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Sikap suportif juga sangat penting untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif. Baik pembawa dan penerima informasi harus memberikan sifat mendukung terhadap isi pesan yang disampaikan. Individu seharusnya mengurangi sifat-sifat menentang informasi karena alasan personal seperti kecemasan, ketakutan, dan hal lainnya.

4. Sikap Positif (*positiveness*)

Dalam perspektif humanistik, komunikasi interpersonal juga harus dilandasi oleh sikap positif antar kedua belah pihak. Pemberi dan penerima informasi harus memiliki pemikiran positif terhadap prang dan juga dirinya sendiri.

5. Sikap kesetaraan (*equality*)

Kesamaan atau kesetaraan perilaku dari pihak-pihak yang melakukan komunikasi interpersonal juga menjadi kunci untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif. Pihak yang memiliki sifat, pemikiran, nilai dan kebiasaan yang sejalan cenderung dapat membangun komunikasi interpersonal yang lebih efektif.

e. Hambatan dalam komunikasi interpersonal

Komunikasi dapat macet atau menjumpai hambatan pada sebarang titik dalam proses dari pengirim ke penerima. Hambatan-hambat ini adakalanya dinamakan distorsi kognitif, dapat muncul dalam komunikasi interpersonal. Tujuh hambatan yang mungkin terjadi dalam komunikasi interpersonal yaitu :

a. Polarisasi (*polarization*)

Polarisasi adalah kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan kata dan menguraikannya dalam bentuk ekstrim baik atau buruk, positif atau negative, sehat atau sakit, pandai atau bodoh. Kita mempunyai kecenderungan kuat

untuk hanya melihat titik-titik ekstrim dan mengelompokkan manusia, objek, dan kejadian dalam bentuk lawan kata yang ekstrim ini. Perhatikan pada kurva bentuk lonceng, sedikit saja orang yang berada ada kedua ujung ekstrim. Tetapi, semakin kita mendekati titik tengah, semakin banyak orang yang termasuk disitu. Ini terjadi pada sebaran percontohan (*sample*) acak. Jika kita menyeleksi sejumlah besar orang secara acak kita akan melihat bahwa tingkat kecerdasan, tinggi badan, berat badan, penghasilan, usia, kesehatan, dan sebagainya dari mereka jika dipetakan akan membentuk distribusi normal atau sebaran berbentuk lonceng. Namun demikian, tetap saja kita mempunyai kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada ujung-ujung ekstrim dari kurva ini mengabaikan bagian tengah, yang mengandung kelompok mayoritas.

b. Orientasi intensional (*intensional orientastion*)

Orientasi intensional (*intensional orientastion*) mengacu pada kecenderungan kita untuk melihat manusia, objek dan kejadian sesuai dengan ciri-ciri yang melekat pada mereka. Sebagai contoh, kita melihat sally tanpa memperhatikan ciri yang melekat ada dirinya dengan menggunakan orientasi seperti ini kita akan cenderung diarahkan oleh apa yang kita lihat memang terjadi dan bukan oleh label orang yang bersangkutan. Orientasi intensional terjadi bila kita bertindak

seakan-akan label adalah lebih penting daripada orangnya sendiri seperti kita lebih penting dari wilayah yang digambarkan. Bentuk ekstrim dari orientasi intensional terlihat pada diri pada orang yang begitu takutnya pada anjing, sudah berkeringat dingin bila melihat gambar anjing atau bila mendengar orang lain membicarakan anjing. Di sini orang itu bereaksi terhadap label (gambar atau uraian variable) seakan-akan itu merupakan benda (anjing) sebenarnya.

c. Kekacauan atau menyimpulkan fakta (*fact inference confusion*)

Kita dapat membuat pertanyaan tentang dunia yang kita amati, dan kita dapat membuat pertanyaan tentang apa yang belum pernah kita lihat. Dari segi bentuk atau struktur, pertanyaan-pertanyaan ini sama saja dan kita tidak membedakan mereka dengan analisis gramatika sebagai contoh, kita tidak dapat mengatakan “ia mengenakan jaket biru”, seperti juga dapat mengatakan “ia melontarkan tatapan penuh kebencian”. Dari segi struktur, kedua kalimat ini serupa. Tetapi kita tahu bahwa keduanya merupakan jenis pernyataan yang sangat berbeda. Kita dapat melihat jaket berwarna biru, tetapi bagaimana kita melihat “tatapan penuh kebencian” ? jelas, ini bukanlah pernyataan deskriptif, melainkan pernyataan inferensial (penyimpulan). Tidak ada salahnya pernyataan inferensial seperti itu. Kita harus membuatnya untuk

membicarakan sesuatu yang bermakna bagi kita. Masalah baru timbul bila kita berlaku seakan-akan pernyataan inferensial itu adalah factual.

d. Potong Kampas

Potong kampas adalah kesalahan evaluasi dimana orang gagal mengkomunikasikan makna yang mereka maksudkan. Pola salah komunikasi yang terjadi bila pengirim pesan (pembicara, penulis dan sebagainya) dan penerima (pendengar, pembaca dan sebagainya) salah menyalah artikan makna pesan mereka. Potong kampas dapat mempunyai dua bentuk pertama, dua orang menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi memberikan makna yang sama bagi kata-kata ini. Dipermukaan tampaknya ada ketidaksepakatan padahal pada tingkat makna terjadi kesepakatan. Jenis kedua lebih lazim lagi. Bentuk potong kampas ini terjadi bila dua orang menggunakan kata yang sama tetapi maknanya berbeda. Di permukaan tampaknya kedua orang ingin sependapat (karena mereka menggunakan kata-kata yang sama). Tetapi, jika kita mengamati lebih cermat kita akan melihat bahwa sebenarnya ada kesepakatan yang nyata. Asumsi yang mendasari potong kampas adalah bahwa kata-kata yang mempunyai makna insrinsik. Kita secara keliru menganggap bahwa bila dua orang menggunakan kata yang

sama mereka maksudkan yang sama pula, dan bila mereka menggunakan kata yang berbeda mereka maksudkan hal yang berbeda.

e. Kesemuaan (*allness*)

Kita tidak pernah melihat sesuatu secara keseluruhan atau mengalami sesuatu secara lengkap. Kita melihat bagian dari suatu objek, kejadian, atau orang, dan atas dasar yang terbatas itu kemudian kita menyimpulkan bagaimana rupa keseluruhan. Tentu saja kita tidak mempunyai pilihan lain untuk menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai karena kita selalu memiliki bukti yang memang tidak memadai. Tetapi kita perlu menyadari bahwa bila kita membuat penilaian atas dasar itu, kita sebenarnya membuat kesimpulan (*inference*) yang mungkin saja dikemudian hari terbukti keliru.

f. Evaluasi statis (*statis evaluation*)

Bila kita membuat abstrak (ringkasan) tentang sesuatu atau seseorang, atau kita merumuskan pernyataan verbal tentang suatu kejadian atau seseorang pernyataan ringkas itu bersifat statis dan tidak berubah. Tetapi sadarlilah bahwa objek atau orang yang kita bicarakan itu dapat sangat berubah. Meskipun kita semua barangkali sependapat bahwa semua hal selalau berubah, pernyataan yang relevan adalah apakah tindakan atau perilaku kita menunjukkan bahwa kita memang

mengetahuinya. Dengan kata lain, kita bertindak sesuai dengan irama perubahan, dan bukan sekedar menerimanya secara intelektual. Evaluasi anda atas diri oranglain haruslah mengikuti derap perubahan dunia nyata yang begitu tepat, jika tidak anda akan tebenam dalam sikap dan keyakinan tentang dunia yang tidak lagi berlaku.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Interpersonal

Menurut Rakhmat (2001) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, di antaranya sebagai berikut.

1. Percaya

Percaya merupakan faktor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan kebenaran, kemampuan atau kekuatan seseorang atau sesuatu. Dalam hubungan interpersonal percaya dimaksudkan sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah diterapkan di mana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi mengandung risiko.

2. Sikap sportif

Sikap untuk mengurangi risiko defensif dalam komunikasi.

3. Sikap terbuka

Sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal. Karena dengan kita bersikap terbuka dapat membuat kita

- a) Menilai pesan lebih objektif karena didukung oleh data dan logika;
- b) Dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa dan lain - lain.;
- c) Mencari informasi yang berasal dari sumber yang beragam;
- d) Tidak terlalu kaku dalam mempertahankan kepercayaan yang dimiliki;
- e) Mencari makna pesan yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya

2. Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Sehubungan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya sebagai peran pada diri dosen. Dosen berperan sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan (Sardiman, 2011). Menurut Erniwati dan Tjalal (2012), dalam Sari dan Chairiyani (2013), mengungkapkan bahwa hubungan dosen dan mahasiswa di dalam proses belajar mengajar merupakan factor yang sangat penting dalam menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan sehingga mahasiswa ingin belajar dan dosen nyaman dalam mengajar.

Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen merupakan komunikasi interpersonal yang berbentuk dua arah karena komunikasi yang dilakukan mahasiswa dan dosen memberikan respon sebagai umpan balik dari pesan yang disampaikan. Komunikasi interpersonal yang terjalin baik antara mahasiswa dengan dosen diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

3. Prestasi Akademik Mahasiswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dsb. Prestasi akademik juga berarti hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya.

Menurut D. Crow dan Alice (1958) bahwa *“Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitudes. It involves new ways of doing things, and it operates in an individual’s attempts to overcome obstacles or to adjust to new situations.”* (Belajar adalah hasil yang dicapai dari kebiasaan, pengetahuan, sikap. Ini mencakup cara baru dalam melakukan sesuatu dan mengoperasikannya atau mengusahakannya di dalam usaha seseorang untuk mengatasi hambatan atau menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru.).

Clifford (1971) mengemukakan bahwa *“learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience, or practice”* (belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan).

Prestasi akademik merupakan hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi akademik biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Jika prestasi akademik rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah. Prestasi akademik peserta didik yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah. Banyak factor yang mempengaruhi rendahnya prestasi akademik peserta didik tersebut. Baik factor ekstern maupun factor intern.

Prestasi akademik adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Sedangkan menurut Tohirin, prestasi akademik adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

B. Kajian Teori

1. Model komunikasi Antar Pribadi (Interpersonal Communication)

Menurut Mulyana (2004), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi, orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.

Selanjutnya bahwa komunikasi interpersonal menurut R. Wayne Pace dalam Sitorus (2020) adalah proses komunikasi yang

berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

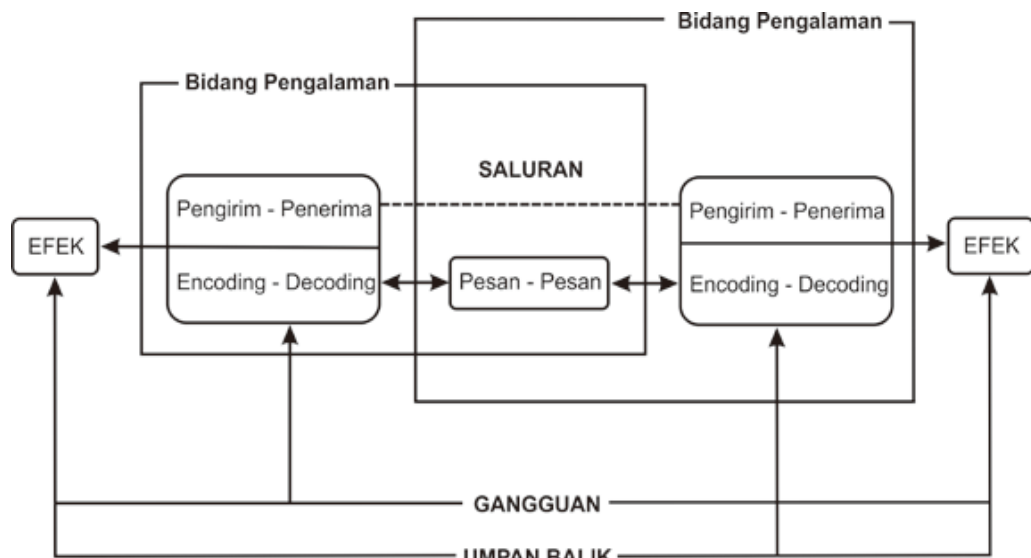
Fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*Human Relations*), menghindari konflik dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Devito dalam Wadu'ud (2005) mengemukakan adanya lima (5) aspek komunikasi yang efektif yaitu :

1. Keterbukaan (Openess)
2. Empati (Empathy)
3. Dukungan (Supportness)
4. Rasa Positif (Positiveness)
5. Kesamaan (Equality)

Dalam proses komunikasi interpersonal arus komunikasi yang terjadi adalah sirkuler atau berputar, artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan. Karena dalam komunikasi interpersonal efek atau umpan balik dapat terjadi seketika. Untuk dapat mengetahui komponen-komponen yang terlibat dalam komunikasi interpersonal atau umpan balik dapat terjadi seketika. Untuk dapat mengetahui komponen-komponen yang terlibat

dalam komunikasi interpersonal dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 2.1

Bagan Model Komunikasi Interpersonal Menurut Devito

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa komponen-komponen komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut : (Devito, 2007)

1. Pengirim-Penerima

Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Istilah pengirim-penerima ini digunakan untuk menekankan bahwa, fungsi pengirim-penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

2. Encoding-Decoding

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan-pesan yang akan disampaikan di kode atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata symbol dan sebagainya. Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang diterima, disebut juga sebagai Decoding. Dalam komunikasi antarpribadi, karena pengirim juga bertindak sekaligus sebagai penerima, maka fungsi encoding-decoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

3. Pesan-pesan

Dalam komunikasi antarpribadi, pesan-pesan ini bisa terbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, symbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

4. Saluran

Saluran ini berfungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasif dibandingkan dengan saluran media massa. Hal ini disebabkan oleh penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara langsung kepada khalayak.

5. Gangguan

Seringkali pesan-pesan yang dikirim berbeda dengan pesan yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena gangguan saat berlangsung komunikasi, yang terdiri dari:

a. Gangguan Fisik

Gangguan ini biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya.

b. Gangguan Psikologis

Gangguan ini timbul karena adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan sebagainya.

c. Gangguan Semantik

Gangguan ini terjadi kata-kata atau symbol yang digunakan dalam komunikasi, seringkali memiliki arti ganda, sehingga menyebabkan penerima gagal dalam menangkap dari maksud-maksud pesan yang disampaikan, contoh perbedaan bahasan yang digunakan dalam berkomunikasi.

d. Umpan Balik

Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi, karena pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik

dalam berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal. Umpan balik ini bersifat positif apabila dirasa saling menguntungkan. Bersifat positif apabila tidak menimbulkan efek dan bersifat negatif apabila merugikan.

e. Bidang Pengalaman

Bidang pengalaman merupakan faktor yang paling penting dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi akan terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

f. Efek

Dibanding dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, perilaku kepercayaan dan opini komunikan. Hal ini disebabkan komunikasi dilakukan secara tatap muka (Devito, 2007:10)

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis, Judul penelitian	Tahun, Lokasi penelitian	Tujuan Penelitian	Metode, paradigma penelitian	Hasil penelitian
Emma dwi ariani, dan Hadiani. Hubungan pola komunikasi	2020. Politeknik Manufaktur Bandung	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang hubungan	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan spss	Berdasarkan hasil pengujian statistik korelasi <i>product</i> <i>moment</i> terdapat

interpersonal dan prestasi akademik mahasiswa		antara pola komunikasi interpersonal dan prestasi akademik mahasiswa		korelasi yang signifikan antara kedua variabel yaitu keterampilan komunikasi interpersonal dan prestasi akademik mahasiswa.
Husni Syahrudin. Pengaruh komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi	2022. SMA Se – Kota Putussibau	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi di masa pandemic	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>explanatory survey method</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh diperoleh hasil bahwa secara parsial dan simultan variabel komunikasi interpersonal dan motivasi belajar berpengaruh

SMA Se-Kota Putussibau		covid-19 di SMA Kota putussibau		positif terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI di SMA seluruh kota putussibau
Erwani Yusuf, Ade Irma Suryani, dan Ummi Kalsum. Pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa di program studi pendidikan	2022. Universitas Muhammadiyah Bengkulu	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa di program studi pendidikan ekonomi	Metode penelitian kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dosen dalam hal keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan berpengaruh positif terhadap prestasi

ekonomi FKIP UMB				akademik mahasiswa.
Afriliya widiyastutu. Hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi S.1 Keperawatan tingkat 1 Stikes muhammadiyah ah samarinda.	2015. Stikes muhammadiyah ah samarinda.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi S.1 Keperawatan tingkat 1 Stikes muhammadiyah h samarinda.	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal dengan dosen yang baik maka akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.

Fauzi Abubakar. Pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa.	2015. Stikes muhammadiyah Lhokseumawe .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dosen terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa ilmu keperawatan di sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah Lhokseumawe.	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 24,4% dengan koefisien regresi 0,469 dan konstanta 18,644. sedangkan untuk variabel prestasi akademik 1,04% dipengaruhi
--	---	--	-------------------------------------	--

				oleh komunikasi interpersonal dosen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
Netty Lisdiantini dkk. Analisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di mata kuliah kesekretariatan dengan konsep diri	2017. politeknik negeri madiun	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap konsep diri. Menganalisis pengaruh langsung konsep diri terhadap motivasi	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal terbukti memiliki pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi

sebagai variabel mediasi pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis politeknik negeri madiun		berprestasi mahasiswa. Menganalisis pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Menganalisis pengaruh tidak langsung komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi mahasiswa melalui konsep diri.		interpersonal maka semakin positif konsep diri manusia. Konsep diri secara langsung berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dan memiliki arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin positif konsep diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa.
---	--	---	--	---

				Komunikasi interpersonal tidak terbukti berpengaruh secara langsung terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, namun komunikasi interpersonal terbukti berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi prestasi mahasiswa dengan besar pengaruh tidak
--	--	--	--	--

				langsungnya 0,19.
Ishadi Fauzan. Pengaruh komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa.	2016 Universitas Islam Negeri Makassar.	Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan ilmu komunikasi UIN Alauddin makassar dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukkan tingkat yang cukup kuat dengan korelasi product moment sebesar 0.41. dari hasil

		komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik mahasiswa		tersebut menunjukkan terdapat pengaruh karena berada pada jarak panjang interval antara 0,40 sampai 0,599 yang berarti cukup kuat
Venny Resti Fachlovy . Pengaruh Komunikasi dan Peran Dosen Penasehat Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	2022. Politeknik Belitung	Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap prestasi akademik, untuk mengetahui pengaruh peran	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, Hal ini ditunjukkan pada pengujian

Pada Program Studi Manajemen Adminstrasi Politeknik Belitung.		dosen penasehat akademik terhadap prestasi akademik, dan Untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan peran dosen penasehat akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Program Studi Manajemen Administasi		hipotesis dilihat dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa F hitung yang diperoleh adalah 80,371 dengan signifikansi 0,000 dan nilai Ftabel sebesar 3,267. Apabalila hasil F hitung dengan F tabel dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (80,371 > 3,267) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
--	--	---	--	--

		Politeknik Belitung.		Peran dosen penasehat akademik berpengaruh Variabel dosen PA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis dilihat dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa hasil F hitung dengan F tabel
--	--	-------------------------	--	---

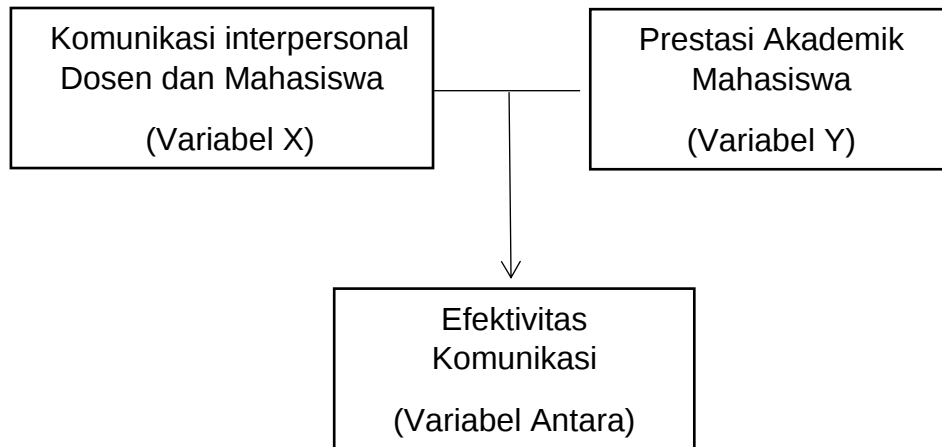
				dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,371 > 3,267$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dan Variabel komunikasi dan dosen PA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji F menunjukkan
--	--	--	--	--

				bahwa F hitung yang diperoleh adalah 80,371 dengan signifikansi 0,000 dan nilai Ftabel sebesar 3,267. Apabalila hasil F hitung dengan F tabel dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,371 > 3,267$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
--	--	--	--	--

D. Kerangka Konseptual

Komunikasi interpersonal dosen mampu memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan mahasiswa dan seberapa baik mahasiswa

tersebut melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Prestasi akademik mahasiswa dapat optimal jika dibangun dengan komunikasi yang baik. Berikut adalah gambar kerangka konseptual.



E. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa (X)

Komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terjalin saat proses belajar mengajar baik di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dan mahasiswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan bersama. Komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Komunikasi interpersonal dosen mampu memberikan penjelasan tentang apa yang

harus dilakukan mahasiswa dan seberapa baik mahasiswanya dalam mengerjakan tugas.

2. Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi adalah proses timbal balik (dua arah) antara sumber pesan atau informasi dengan penerima pesan. efektivitas komunikasi interpersonal ditentukan oleh 5 faktor yaitu *openness* (keterbukaan), *Empathy* (Empati), *Supportiveness* (mendukung), *Positiveness* (sikap positif), *Equality* (kesetaraan).

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan antara dosen dan mahasiswa sangat berguna bagi mahasiswa dalam meningkatkan meningkatkan minat belajar mahasiswa sehingga dapat meraih indeks prestasi yang lebih baik.

b. Empati (*emphaty*)

Turut merasakan apa yang dialami oleh mahasiswa salah satunya yang bersifat urgent bagi dosen, hal ini dikarena dapat mempengaruhi mahasiswaa sehingga tercipta keaktifan dalam proses belajar.

c. Dukungan (*Positivieness*)

Dukungan yang diberikan oleh dosen mampu mengurangi rasa malu ataupun cemas yang dirasakan oleh mahasiswa.

d. sikap positif. (*Positiveness*)

Sikap positif yang diberikan oleh dosen dalam berkomunikasi mampu mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi memungkinkan terjadi ketidaksetaraan setiap orang, tidak pernah ada yang memiliki setara dalam segala hal. Komunikasi antarpribadi tercipta lebih efektif apabila memiliki suasana kesetaraan, artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa dari kedua pihak sama-sama berharga dan bernilai bahwa pihak masing-masing memiliki sesuatu hal yang penting untuk disumbangkan

Dalam penelitian ini efektivitas komunikasi diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, Ragu - ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut data interval efektivitas komunikasi interpersonal

Tabel 3.1
Komunikasi Interpersonal

No	Nilai	Keterangan
1	Sangat Rendah	14 – 25
2	Rendah	26 – 37
3	Sedang	38 – 49
4	Tinggi	50 – 61
5	Sangat Tinggi	62 – 70

3. Prestasi akademik

Prestasi akademik merupakan capaian dari proses kegiatan belajar untuk mengukur sejauh mana mahasiswa telah menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan oleh dosen. Nilai yang tercantum dalam tabel Indeks prestasi akademik mahasiswa merupakan gambaran dari kemampuan mahasiswa yang sifatnya kognitif, afektif, maupun

psikomotorik. Berikut adalah skala tingkat prestasi akademik mahasiswa

Tabel 3.1
Tingkat Prestasi Akademik

No	Nilai Angka Mutu	Kategori
1	4,00	Sangat Tinggi
2	3.00 – 3.90	Tinggi
3	2.00 – 2.90	Sedang
4	1.00 – 1.90	Rendah
5	0.00– 0.90	Sangat Rendah